

SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN PELANGGARAAN DI MASYARAKAT

Mira Susanti¹⁾

¹⁾Amik Bukittinggi

Email: mira_0310021@yahoo.com

Article Info

Article history:

Received januari, 4 2025

Revised Februari 6, 2025

Accepted Feb 21, 2025

Keywords:

Sistem Informasi,
pelanggaran,PKL

ABSTRACT

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang semakin lama berkembang, telah banyak sekali sistem informasi atau aplikasi yang digunakan untuk membantu kelancaran suatu pekerjaan, khususnya dalam hal di bidang kepolisian. Guna mendukung kinerja kepolisian, perlu informasi kepada masyarakat tentang kasus atau tindak pidana yang terjadi. Pemrosesan tindak pelanggaran hukum ini adalah aplikasi untuk membantu pihak kepolisian memberikan informasi yang mana informasi ini akan diterima oleh keluarga dari pelaku pelanggaran berupa informasi kasus pelanggaran yang terjadi yang dilakukan oleh anggota keluarganya tersebut. Hasil uji coba informasi yang dikirim lebih cepat diterima oleh keluarga pelaku, sehingga pihak keluarga cepat mengambil langkah-langkah untuk membantu anggota keluarga yang terjerat kasus hukum.



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY NC SA 4.0) which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium for non-commercial use provided the original author and source are credited.

PENDAHULUAN

Komputer sebagai alat bantu kemajuan teknologi, saat ini telah digunakan secara meluas dimasyarakat, seiring dengan perkembangan zaman, kemudian *computer* terus mengalami peningkatan, sehingga setiap perusahaan besar maupun perusahaan kecil telah menggunakan *computer* sebagai alat bantu utama dalam kegiatan perusahaan, guna

kelancaran perusahaan dalam mendapat suatu data yang akurat dan terpercaya, Komputer mampu mengolah, menghasilkan informasi, bahkan dapat menyelesaikan sebagian besar masalah yang terjadi dalam perusahaan. Komputer

juga dapat menggunakan program tersimpan di memori dan juga dapat menyimpan program dari hasil pengolahan data. Sekarang ini kantor-kantor juga telah menggunakan komputer sebagai alat bantu utama dalam kemajuan suatu kegiatan di kantor tersebut.

Sementara itu di lingkungan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Payakumbuh, pelaksanaan kegiatan pendataan kasus Pelanggaran Berdagang di Fasilitas Umum (Trantibum) dan kasus moral (Pekat) yang dilaksanakan masih manual, terutama dibagian oprasional dan pengawasan. Adapun dalam setiap pendataan kasus yang terjadi oleh pegawai dilakukan dengan proses yang panjang dan

rumit, proses seperti ini sering mengakibatkan kesalahan sehingga menghasilkan laporan yang tidak akurat dan duplikasi data.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi komputer bisa menghasilkan informasi yang akurat dan dapat mengoptimalkan kerja pada bagian pengolahan data dan laporan.
2. Kenapa sistem informasi Satpol PP perlu dibangun.

Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang tujuannya menghasilkan informasi. Pentingnya informasi digunakan manajemen sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, tetapi juga digunakan untuk mengetahui perkembangan organisasi dan lingkungan serta untuk perencanaan strategis untuk masa yang akan datang.

Konsep dasar sistem menurut Fat, pengertian sistem adalah sebagai berikut: "Sistem adalah suatu himpunan suatu benda nyata atau abstrak (*a set of thing*) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung, yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (*unity*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kata sistem sering digunakan dalam kehidupan sehari-

hari, karena sistem bukanlah hal baru. Namun sangat bermamfaat digunakan sebagai alat untuk mendeteksi suatu permasalahan yang luas dan kompleks. Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu *sistema* yang mempunyai pengertian :

- Satu keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian.
- Hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur.

Pendekatan yang dilakukan dalam pendefinisian sistem ada 3, yaitu :

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur pendefinisian sistem yaitu sebagai berikut : Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu..

Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada elemen atau komponennya mendefinisikan sistem sebagai berikut : Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Sistem Abstrak dan Sistem Fisik

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem *teologika*, yaitu suatu sistem yang berupa pemikiran tentang hubungan antara manusia dengan Tuhan. Sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, seperti sistem komputer.

2) Sistem Alamiah dan Sistem Buatan Manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran bumi. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan hubungan manusia dengan mesin, yang disebut dengan *human machine system*.

3) Sistem Deterministik dan Sistem Probabilistik

Sistem yang beroperasi dengan tingkah laku yang dapat diprediksi disebut sistem deterministik, contohnya sistem komputer. Sedangkan sistem yang bersifat probabilistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi, karena mengandung unsur probabilitas.

4) Sistem Terbuka dan Sistem Tertutup

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa ada campur tangan dari pihak luar. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya, yang menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk subsistem lainnya.

METODE PENELITIAN

Siklus hidup pengembangan sistem adalah proses evolusioner yang diikuti dalam menerapkan sistem atau sub sistem informasi yang berbasis komputer. SDLC terdiri dari serangkaian tugas yang erat mengikuti langkah-langkah pendekatan sistem. Karena tugas-tugas tersebut mengikuti suatu pola yang teratur dan dilakukan secara top-down. SLDC sering disebut pendekatan air terjun (*waterfall approach*) bagi pengembangan dan penggunaan sistem.

Dalam pengembangan sistem informasi ini membutuhkan Fase-fase pengembangan perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat yaitu:

1. Fase Perencanaan

Perencanaan perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dengan memperhatikan kemudahan *user* terutama bagian operasional sebagai administrasi dalam mengakses data, seperti data pelanggaran.

Adapun kelayakan yang dinilai dalam pengembangan sistem informasi adalah:

a. Kelayakan operasional

Menyangkut apakah perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat dapat dilaksanakan dengan sumber daya manusia yang tersedia dan metode pengolahan data kecelakaan yang ditawarkan serta efisien dan efektivitas sistem.

b. Kelayakan teknis

Hardware atau *software* perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat yang akan dikembangkan, kecepatan dalam mengolah data serta sistem keamanan datanya.

c. Kelayakan ekonomis

Biaya untuk membuat dan menjalankan perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat serta keunggulan yang diperoleh dari sistem tersebut.

2. Fase Pengembangan

Fase pengembangan sistem informasi pengolahan kasus Trantimbun dan Pekat terdiri dari enam langkah yaitu :

a. Investigasi sistem

Manfaat fase ini adalah untuk menentukan problem-problem atau kebutuhan yang timbul dalam pengolahan data pelanggaran. Hal itu memerlukan pengembangan sistem secara menyeluruh.

b. Analisis sistem

Tahap analisis dalam perancangan sistem informasi data kecelakaan lalu lintas dilakukan pada kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas dimana sistem yang berjalan dipelajari lebih mendalam, konsepsi dan usulan dibuat untuk menjadi landasan bagi perancangan sistem informasi kasus Trantimbun

d. Implementasi sistem

Tahapan ini dilakukan untuk menyelesaikan desain sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat yang ada dalam desain sistem yang disetujui, menguji, menginstal, dan memulai penggunaan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat. Tujuannya adalah untuk menyelesaikan desain sistem yang disetujui, menguji serta mendokumentasikan program-program dan prosedur sistem yang diperlukan.

e. Pemeliharaan sistem

Pemeliharaan sistem tujuannya adalah meyakinkan apakah perancangan sistem informasi data kecelakaan lalu lintas tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang dibuat. Apakah masih ada perbaikan atau penyempurnaan yang harus dilakukan terhadap sistem.

3. Fase Evaluasi

Evaluasi dalam perancangan sistem informasi kasus Trantimbun dan Pekat dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pengembangan sistem sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan baik dari segi waktu, biaya maupun teknis, rencana, sehingga setiap penyimpangan dapat diatasi sedini mungkin

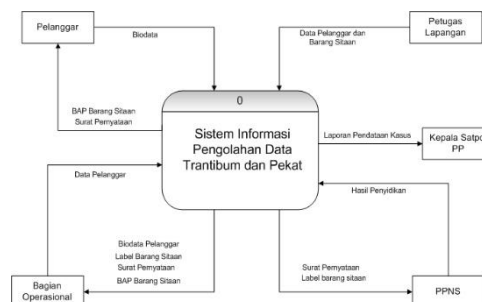
PEMBAHASAN

Perancangan sistem

1. Context Diagram

Pada *context diagram* kasus Trantimbun dan Pekat pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) ini terdiri dari

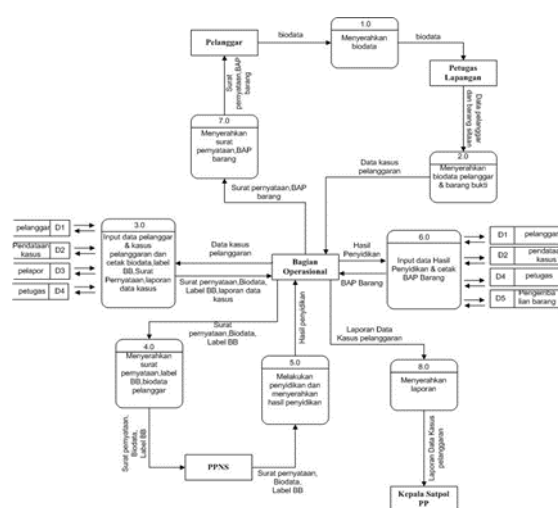
lima entiti yaitu Pelanggan, Petugas Lapangan, Bagian Operasional, PPNS (Pegawai Penyidik Negeri Sipil), dan Kepala SATPOL PP. Untuk lebih jelasnya hubungan antara entiti dengan entiti dan entiti dengan sistem,



Gambar 1. SI pengolahan data Trantimbun

2. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram (DFD) adalah gambaran sistem secara logikal. Gambaran ini tidak tergantung pada perangkat keras, perangkat lunak, struktur data atau organisasi *file*. Keuntungan menggunakan data *flow diagram* adalah untuk memudahkan pemakai yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikembangkan



Gambar 2. DFD data Trantibum dan Pekat

3. Desain Input

a. Form Input Data Pelanggan

Data pelanggan merupakan pihak yang melakukan pelanggaran di masyarakat baik dalam segi tempat berjualan maupun yang melanggar norma masyarakat.

Gambar 3. Form Input Data Pelanggan

b. Form Input Data Pelapor

Setiap ada pelanggaran maka pasti ada pihak pelapor yang biasanya akan melaporkan kejadian yang mengganggu di lingkungan masyarakat kepada Kabtubnas.

Gambar 4. Form Input Data Pelapor

c. Form Input Data Pendataan Kasus

Setelah di cek kelengkapan berdasarkan laporan dari pelapor atas gangguan

dimasyarakat maka datanya akan di entry pada pendataan kasus untuk diproses.

Gambar 5. Form Input data pendataan kasus

a. Form Input Data Pengembalian Barang bukti

Jika ada barang bukti yang disita pada saat pemrosesan data maka barang yang disita bisa dikembalikan lagi jika telah selesai penyuluhan, proses denda dan pengarahannya.

Gambar 6. Form Input data pengembalian barang bukti

KESIMPULAN

Setelah melakukan perancangan mengenai sistem pengolahan data kasus Trantibum dan pekat pada Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Payakumbuh

(SATPOL PP), maka dapat mengambil beberapa kesimpulan.

1. Sistem informasi pengolahan data kasus Trantibum dan Pekat maka akan menghasilkan informasi yang akurat dalam melakukan proses pengolahan data kasus Tarantibum dan Pekat maka keamanan data akan lebih terjamin dan data dapat disajikan dengan cepat.
2. Penggunaan komputer yang diaplikasikan dengan sebuah bahasa pemrograman *Microsoft Visual basic.Net* dan penggunaan sistem *database* dapat mempermudah pekerjaan. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas kerja, baik dalam segi waktu maupun biaya.

PUSTAKA

1. Kusrini. 2017. *Tuntutan praktis membangun sistem informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
2. Mallarangeng, Rizal. Dari Langit umpulan Esai tentang Manusia, Masyarakat dan Kekuasaan. Jakarta Pepustakaan Populer Gramedia, 2018.
3. Rudy Rinaldy (2021), kedisiplinan pedagang kaki lima, Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
4. Sarmita, I. M., & Treman, I. W. (2017). Studi Tentang Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Nusa Dua Bali. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 50–57.
5. Standar Operasional Prosedur tentang Pelaksanaan Tugas Bhabinkamtibmas di Desa/ Kelurahan (Oktober 2011)